

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpandangan bahwa realitas dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif “. ¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. ² Penelitian kualitatif sering digunakan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi di masyarakat. Dalam studi kasus ini peneliti menitikberatkan pada masalah pelaksanaan kegiatan Keagamaan di sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas X MAN Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data.³

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga diperoleh data yang representatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MAN Nganjuk. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk terletak di Jl. Letjen. Suprpto 121 C Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Kota Nganjuk. Jaraknya \pm 2 km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak \pm 3 km dari Ibu kota Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data yang ada, MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 dengan status sebagai kelas jauh (*fillial*) dari MAN Nglawak Kertosono. Kemudian Departemen Agama meningkatkan status MAN filial ini menjadi MADRASAH ALIYAH NEGERI NGANJUK pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Berikut profil dari MAN Nganjuk:

Nama sekolah	Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk
Nss/Nsm	311351814058
N.S.S	20537523
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten/ Kota	Nganjuk
Kecamatan	Kota Nganjuk
Desa/ Kelurahan	Jatirejo
Jalan dan Nomor	Letjend Suprpto 121 C

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1998), 21.

Kode Pos	64416
Telepon	(0358) 322790
Email	mannganjuk@gmail.com
Website	www.mannganjuk.sch.id
Daerah	Kota
Status Madrasah	Negeri
Akreditasi	A
SK. Nomor/ Tanggal	045/BAP.S/M/TU/X/2009 / 21 Oktober 2009
Badan Penerbit SK	BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/ MADRASAH PROV. JATIM
Tahun Berdiri	1979
Tahun Perubahan	1993
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Luas Madrasah	7711 m ²
Jumlah Rombel	24 Rombel
Jarak Ke Pusat Kecamatan	2 Km
Perjalanan/ Perubahan Madrasah	Dari Filial menjadi Negeri
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah Puser

Tabel 3.1 Profil MAN Nganjuk

MAN Nganjuk mempunyai VISI: Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa. MISI: Menyelenggarakan pendidikan Menengah Atas berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi keilmuan, keislaman, dan ketrampilan yang mantab. Tujuan dari Visi dan Misi dari MAN Nganjuk adalah: (1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah. Sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial. (3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakat siswa yang dapat menumbuh kembangkan budaya dan karakter siswa yang positif.

MAN Nganjuk memiliki 799 siswa pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan pembagian 305 siswa kelas X, 271 siswa kelas XI, dan 223 siswa kelas XII. Madrasah ini memiliki 3 jurusan yaitu Agama, IPA, dan IPS. Dengan kelas khusus untuk masing-masing jurusan yaitu BCA (Bina Cendekia IPA), BCS (Bina Cendekia IPS), dan AGT (Agama Tahfidz). Siswa dari kelas khusus ini disiapkan untuk menjadi utusan sekolah jika ada kegiatan olimpiade atau lomba lainnya.

Kepala sekolah MAN Nganjuk mulai semester genap tahun pelajaran 2016/2017 adalah Bapak Moch. Rochani, beliau menggantikan Kepala MAN terdahulu yaitu Bapak Moch. Harisuddin. Wakil Kepala Kurikulum dipegang oleh Bapak Kasnan, Wakil Kepala Kesiswaan dipegang oleh Bapak Moch. Taufiq, Wakil Kepala Sarana Prasarana dipegang oleh Bapak Maryono, sedangkan Wakil Kepala Hubungan Masyarakat dipegang oleh Ibu Dewi Kurnianingsih. Kepala TU MAN Nganjuk saat ini dijabat oleh Bapak Budi Susanto. Guru di MAN Nganjuk ini berjumlah kurang lebih 50 orang, terdiri dari guru mata pelajaran agama maupun non agama.

MAN Nganjuk memiliki banyak ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, jenis ekstrakurikulernya lengkap mulai dari yang berhubungan dengan keagamaan, olahraga, seni, dan gender. Berikut daftar ekstrakurikuler di MAN Nganjuk:

Nomor	Nama Ekstrakurikuler
1	Majlis Taklim Nurul Islam
2	Arabic Club
3	English Club
4	Karya Ilmiah Remaja
5	Palang Merah Remaja

6	Pramuka
7	Kewirausahaan
8	Keputrian
9	Drum Band
10	Jurnalistik
11	Olahraga
12	Paskibra
13	Robotika
14	Kesenian

Tabel 3.2 Daftar Ekstrakurikuler MAN Nganjuk

Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena di MAN Nganjuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan selebihnya adalah data tambahan.⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, guru pembina kegiatan keagamaan, Pembina SKUA dan sebagian siswa kelas X yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk.

E. Pengumpulan Data

Menentukan metode dalam mengumpulkan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁵ Dalam bukunya John W. Creswell menyatakan bahwa:

Metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) atau lewat alat komunikasi misal telepon, baik secara individu maupun kelompok. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara guna menggali informasi dari Kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru Pembina kegiatan keagamaan dan sebagian siswa kelas X mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas X melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk.

2. Teknik Observasi

Menurut John W. Creswell, observasi, yaitu “terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Untuk memperjelas dari pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik yang bersifat sistematis maupun tidak”.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 145.

⁶ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

⁷ Creswell, *Research Design*, terj., 267.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung di MAN Nganjuk untuk menggali informasi dan mengamati tentang pembentukan karakter religius siswa kelas X melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal/variabel berupa catatan.⁸ Dalam penelitian ini, selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan berbagai data baik data yang berupa tulisan berupa jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan, data siswa, data guru pembimbing SKUA, kartu SKUA, dan lain-lain, maupun berbentuk audio (hasil rekaman wawancara), dan juga berupa data visual misalnya foto yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini akan dicari dan disusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik dari proses wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa:

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

⁸Muhammad Idrus, ip *Metode Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 127.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu:¹⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁰ Ibid., 246-252.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹²

Disini peneliti memusatkan penelitian untuk mencari data-data yang dibutuhkan dari sumber yang sudah ditentukan, data dan sumber itu sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti teliti.

H. TahapTahap Penelitian

Penelitian dilapangan dilakukan antara lain melalui tiga tahap, antara lain:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

1. Tahap Persiapan

Yang mana Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti antara lain: mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain terhadap penelitian, menentukan informasi penelitian, dan menyiapkan kelengkapan mengenai penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan suatu kegiatan inti dari suatu penelitian, yang mana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data tentang kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk.
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Pembina kegiatan keagamaan, dan siswa-siswi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN Nganjuk yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
- c. Peneliti melakukan observasi mengenai fokus penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan.

- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- e. Peneliti melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan agar sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.